

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Surat kabar merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Tentu saja, pada tiap-tiap situasi komunikasi yang dihadapi dipilih salah satu dari sejumlah variasi pemakaian bahasa. Setiap situasi memungkinkan seseorang memilih variasi bahasa yang akan digunakannya. Faktor pembicara, pendengar, pokok pembicaraan, tempat dan suasana pembicaraan berpengaruh pada seseorang dalam memilih variasi bahasa. Istilah yang digunakan untuk menunjuk salah satu dari sekian variasi pemakaian bahasa disebut ragam bahasa (Sugihastuti, 2000: 8).

Seseorang tidak dipandang sebagai individu yang terpisah dari individu lain. Ia merupakan anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaian bahasa tidak diamati secara individu, tetapi dihubungkan dengan kegiatan di dalam masyarakat. Dengan kata lain, bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individu tetapi juga merupakan gejala sosial.

Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik, salah satunya adalah faktor sosial. Faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa antara lain: status sosial, tingkat pendidikan,

umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh faktor situasional, yaitu siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana dan mengenai masalah apa yang dibicarakan.

Setiap penutur tidak pernah setia pada satu ragam tertentu dalam berkomunikasi. Penutur memiliki kecenderungan untuk mempergunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi dan situasi. Wujud variasi bahasa antara lain idiolek, dialek, ragam bahasa, register, dan gaya bahasa. Kontak bahasa yang terjadi akan mengakibatkan peristiwa kebahasaan antara lain alih kode dan campur kode.

Peristiwa alih kode dan campur kode dapat dijumpai dalam pemakaian Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Alih kode dan campur kode dalam bahasa lisan dapat dijumpai dalam percakapan sehari-hari di berbagai media baik dalam situasi formal maupun nonformal. Secara tertulis dapat dijumpai dalam pemakaian bahasa di berbagai media.

Surat kabar merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyalurkan informasi kepada khalayak mengenai hal-hal atau peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dalam surat kabar biasanya mencantumkan beberapa rubrik khusus sebagai salah satu usaha para redaktur untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik penggemarnya. Rubrik-rubrik yang terdapat dalam surat kabar selain sarat dengan berita juga ada beberapa rubrik mengenai dunia hiburan atau rubrik canda. Rubrik canda ini pada umumnya berisikan gambar karikatur, namun khusus di Harlan Solopos, rubrik canda ini berisikan artikel mengenai pengalaman lucu yang dialami oleh pembaca dan dikirimkan kepada

redaktur harian yang bersangkutan. Sebelum dimuat artikel tersebut dipilih atau diseleksi terlebih dahulu, artikel yang pantas untuk diterbitkan. Dengan adanya rubrik tersebut, pembaca dapat menilai bagaimana ciri rubrik canda dari surat kabar Solopos.

Dalam, penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang alih kode dan campur kode dalam wacana "*Ah... Tenane* " harian *Solopos* edisi Mei 2014. Bahasa yang digunakan dalam wacana "*Ah... Tenane*" tidak lepas dari latar belakang sosial penulisnya. Para pencipta (penulis) wacana ini berasal dari para pembaca *Solopos* yang sebagian besar penduduk Surakarta, namun ada beberapa diantaranya yang berasal dari daerah sekitar Surakarta, yaitu Karanganyar, Sragen, Boyolali, Klaten, dan lain-lain, sehingga sering terjadi perubahan-perubahan bahasa dalam satu komunikasi. Masing-masing orang ingin mempertahankan bahasa dari daerahnya sendiri dalam berkomunikasi.

Pencipta cerita dalam wacana "*Ah... Tenane*" sering menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan sering kurang formal, tanpa istilah-istilah yang sulit, mengandung alih kode dan campur kode bahasa Jawa, serta berisi permainan bahasa sebagai upaya untuk menghibur para pembacanya. Hal tersebut akan menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode. Akibat munculnya alih kode dan campur kode dalam wacana ini dapat menimbulkan berbagai dampak. Dampak yang timbul antara lain alih kode maupun campur kode yang terjadi dapat memperlancar proses penyampaian informasi pada para pembaca.

Wacana "*Ah... Tenane*" yang terdapat pada harian *Solopos* diisi oleh pembaca surat kabar tersebut, sehingga merupakan, salah satu wujud karakter wahana penyampaian ide, gagasan, keinginan-keinginan pembaca dalam surat kabar. Wacana "*Ah... Tenane*" pada harian *Solopos* berisi tentang pengalaman-pengalaman dari masyarakat atau pembaca mengenai peristiwa-peristiwa yang dialami oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari yang diangkat oleh redaktur wacana "*Ah... Tenane*" pada harian *Solopos* yang digemari oleh para pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis alih kode dan campur kode pada wacana "*Ah... Tenane*" harian *Solopos* edisi Mei 2014, dari segi (1) wujud alih kodenya dan (2) wujud campur kodenya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Kolom "*Ah... Tenane*" Harian *Solopos* Edisi Mei 2014.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada alih kode dan campur kode pada wacana "*Ah...Tenane*" *Solopos* edisi Mei 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada dua masalah yang akan dibahas

1. Bagaimana alih kode pada wacana "*Ah...Tenane*" *Solopos* edisi Mei 2014?
2. Bagaimana campur kode pada wacana "*Ah...Tenane*" *Solopos* edisi Mei 2014?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai

1. Mendeskripsikan alih kode pada wacana “*Ah...Tenane*” *Solopos* edisi Mei 2014?
2. Mendeskripsikan campur kode pada wacana “*Ah...Tenane*” *Solopos* edisi Mei 2014?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam mempelajari bidang sosiolinguistik, khususnya alih kode dan campur kode.
 - b. Bermanfaat bagi penelitian bidang bahasa, khususnya wacana canda atau humor pada media cetak
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa, khususnya pada wacana canda atau humor di media cetak.
 - b. Dapat digunakan oleh para pengguna bahasa agar menggunakan bahasa Indonesia tidak melenceng dari kaidah yang berlaku.
 - c. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sama